

Pelatihan Tentang Cara Membuat Masker Kain Tanpa Mesin Jahit Pada Masyarakat Di Desa Nglongsor Kabupaten Trenggalek

Susmiati¹, Eko Winarti², Yustika Kusuma Devi³

^{1,3}Keperawatan (S1), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

²Kebidanan (D4), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

e-mail: ¹susmiati@unik_kediri.ac.id, ²ekowinarti@unik-kediri.ac.id,
³yustikadevi02@gmail.com

ABSTRAK. *Coronavirus* adalah *zoonosis* atau virus yang dapat ditularkan dari hewan dan manusia dengan penyebarannya melalui *airbone* dan *aerosol*. Sebaran penyakit ini berdampak pada semua bidang, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Pemerintah juga mengeluarkan aturan yang mewajibkan masyarakatnya untuk mematuhi protocol kesehatan seperti *social distancing*, sering mencuci tangan, dan selalu menggunakan masker untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun sejumlah masyarakat mengalami kepanikan, sehingga memunculkan fenomena *Panic buying* dalam pembelian masker yang berdampak masker di pasaran jumlahnya sangat terbatas dan harganya pun mahal. Sehingga banyak masyarakat tidak dapat menggunakan masker akibat langkanya masker di pasaran. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pelatihan pembuatan masker kain pada remaja, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masker minimal untuk diri sendiri dan keluarga. Metode penelitian yang digunakan melalui tiga tahap yaitu observasi, persiapan program, dan pelatihan pembuatan masker. Hasil dari pengabdian ini berupa edukasi pentingnya penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19, dan pelatihan pembuatan masker kain tanpa mesin jahit yang mudah dipraktikkan oleh masyarakat. Capaian dan luaran kegiatan dalam pengabdian masyarakat meliputi peningkatan pengetahuan akan pencegahan Covid-19, beserta menambah soft skill masyarakat dalam membuat masker kain secara mandiri.

KATA KUNCI : masker kain; pelatihan; Covid-19

ABSTRACT. *Coronavirus* are *zoonosis* or *viruses* that can be transmitted from animals and humans by spreading through air bones and aerosols. The spread of this disease affects all fields, health, economy, and others. The government also issued regulations requiring people to comply with health protocols such as *social distancing*, washing their hands frequently, and always using masks to break the chain of spreading Covid-19. However, a number of people experienced panic, which led to the *Panic buying* phenomenon in purchasing masks which resulted in very limited numbers of masks on the market and were expensive. So that many people cannot use masks due to the scarcity of masks on the market. This service aims to provide education and training on making cloth masks to adolescents, and is expected to meet the minimum mask needs for yourself and your family. The research method used was through three stages, namely observation, program preparation, and mask making training. The results of this service are in the form of education on the importance of using masks in preventing Covid-19, and training in making cloth masks without sewing machines that are easily practiced by the community. The achievements and outputs of activities in community service include increasing knowledge of the prevention of Covid-19, as well as increasing community soft skills in making cloth masks independently. And training in making

cloth masks without sewing machines that are easily practiced by the community. The achievements and outputs of activities in community service include increasing knowledge of the prevention of Covid-19, as well as increasing community soft skills in making cloth masks independently. and training in making cloth masks without sewing machines that are easy for the community to practice. The achievements and outputs of activities in community service include increasing knowledge of the prevention of Covid-19, as well as increasing community soft skills in making cloth masks independently.

KEYWORDS : *cloth mask; training; Covid-19*

1. Pendahuluan

Wabah Covid-19 yang merebak di berbagai negara termasuk Indonesia telah mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat[1]. Virus ini dapat menyebar dan dapat menularkan pada orang lain. Penularan bisa melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batuk ataupun saat mengeluarkan nafasnya. Percikan yang jatuh dan terinhalasi langsung kepada orang lain akan bisa menyebabkan virus ini. Penularan bisa terjadi jika menghirup percikan tersebut[2]. Salah satu upaya untuk melakukan perlindungan diri terhadap penularan Covid-19 adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) salah satunya masker. Masker berfungsi untuk melindungi dari polusi, debu hingga partikel kecil lainnya yang dapat masuk dalam sistem pernafasan[3]. Salah satu anjuran WHO untuk menggunakan masker dalam menekan penyebaran virus ini pun membuat masker yang umumnya digunakan dalam kegiatan medis menjadi sulit untuk didapatkan dan harganya pun menjadi mahal. *Panic buying* yang terjadi di masyarakat mengakibatkan banyak masyarakat di beberapa daerah mengalami kesulitan untuk mendapatkan masker. Masker yang dianjurkan untuk digunakan oleh masyarakat umum adalah jenis masker kain, sedangkan untuk para tenaga medis dan para pekerja di lingkungan rumah sakit dianjurkan menggunakan masker jenis N95 dan masker medis[4]

2. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat adalah dilaksanakan melalui tiga tahap pendekatan, yaitu observasi dan persiapan, dan pelaksanaan,. Untuk merealisasikan kegiatan pengabdian tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

2.1 Tahap observasi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam menganalisa permasalahan dalam masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19 yang sedang terjadi. Selain itu juga melakukan wawancara pada masyarakat sekitar. Pengabdian melakukan sosialisasi dan wawancara pada masyarakat target dan melihat kondisi sekitar lingkungan.

2.2 Persiapan program

Dalam program ini pengabdian melakukan penyusunan jadwal yang disepakati dan melakukan pembuatan masker. Pembuatan masker dengan jahit tanpa mesin dan pembelian kain serta peralatan jahit

2.3 Pelaksanaan kegiatan inti

Kegiatan ini meliputi pelatihan pembuatan masker.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Observasi

Pada tanggal 10 Agustus 2020 melakukan observasi ke lokasi pengabdian. Pada waktu itu tim menemui Kepala Desa Nglongsor dan Ketua RT 01 Dusun Corah Mulyo untuk perizinan pengabdian dan juga diskusi untuk program pelatihan pembuatan masker kain. Kegiatan itu dilaksanakan kepada remaja-remaja Desa Nglongsor Kabupaten Trenggalek.



Gambar 1. Proses perizinan dan survey di kantor Kepala Desa Nglongsor

3.2. Pelatihan

Proses kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian berupa pelatihan dengan memberikan pengetahuan tentang cara membuat masker kain tanpa mesin jahit dalam menambah keterampilan remaja desa pada saat pandemic untuk tetap produktif dimulai dengan dapat menyediakan masker kain untuk diri sendiri dan keluarga sebagai bentuk pencegahan penyebaran covid-19. Tahapan pembuatan masker sebagaimana pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Tahap Pembuatan Masker Kain Tanpa Mesin Jahit

Tahap 3. Persiapan Alat dan Bahan

(Pola masker, kain katun, karet elastis, benang, jarum jahit, jarum pentul, gunting, pensil)

Tahap 4. Potong Pola di Atas Kain



Tahap 5. Siapkan 4 Lembar Kain Berpola untuk Satu Masker Berlapis

Tahap 6. Jahit Hanya Lengkungan Masker Dengan Benang Dan Jarum



Tahap 7. Rangkap Kedua Kain dan Jahit Pada Sisi yang Paling Panjang

Tahap 8. Beri Karet Pada Kedua Sisi masker yang Pendek dan Jahit



Adapun hasil kegiatan dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Masker Kain Tanpa Mesin Jahit Siap Digunakan



Proses Pelatihan Tentang Cara Membuat Masker Kain Tanpa Mesin Jahit Pada Remaja



Menjelaskan Dan Mempraktekkan Kepada Salah Satu Remaja Cara Menjahit



Hasil Dari Masker Yang Dibuat Peserta Pengabdian

3.3. Angket

Berdasarkan pada gambar diatas mengenai proses pelatihan pada tahap awal sampai akhir. Tim pengabdian mengukur angket pengetahuan tentang cara membuat masker kain tanpa mesin jahit dari hasil kegiatan pelatihan yang diberikan tim pengabdian kepada remaja Desa Nglongsor. Hasil dari angket tersebut dapat terlihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 3. Pengetahuan remaja terhadap kegiatan pengabdian

Hasil dari kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat mengukur pengetahuan remaja Desa Nglongsor tentang proses pembuatan masker kain tanpa mesin jahit sebagai pencegahan covid-19 menyatakan hasilnya sebanyak 80% yang menjawab YA mengetahui proses pembuatan masker setelah kegiatan pelatihan cara membuat masker.

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan yaitu angket pengetahuan dengan nilai 80% yang menjawab YA, maka dapat disimpulkan pengetahuan remaja Desa Nglongsor setelah kegiatan pelatihan pengabdian proses pembuatan masker kain tanpa mesin jahit pada kategori Baik.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Lembaga Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kadiri, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Dosen Pembimbing, Kepala Desa Nglongsor, Ketua RT 1 Dusun Corah mulyo, masyarakat Dusun Corah Mulyo RT 1 yang sangat antusias dengan kegiatan pengabdian, serta beberapa pihak yang namanya kami tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar pustaka

- [1] N. Kadek and Y. Utami, "Gerakan 1000 Masker Pembagian Masker Kepada Yayasan Asuh Bali (Karangasem)," vol. 1, no. 2, pp. 8–13, 2020.
- [2] S. A. Prayitno *et al.*, "Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Masyarakat," vol. 2, no. September, pp. 504–510, 2020.
- [3] D. K. Risfianty and L. Fitriah, "Masker Gratis dan Informasi Social Distancing Bagi Masyarakat Dusun Motong Are Tengah," vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [4] S. Dewi, Nyoman Utami, "Perancangan Masker Kain Sebagai Alat Pelindung Diri Dalam Sistem Sustainable Fashion." p. Vol. 1 No 2, 2020.